

DAFTAR BAHAN PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) telah menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lain dan diprediksi prevalensinya akan terus meningkat dimasa mendatang (Kemenkes RI, 2020). Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit atau kelainan metabolisme menahun yang disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (WHO, 2021). Menurut WHO pada tahun 2022 sekitar 8,5% dari orang dewasa usia 20-70 tahun diseluruh dunia telah didiagnosis diabetes melitus dengan prevalensi meningkat hingga 422 juta orang.

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 19,47 juta jiwa berusia 20- 79 tahun. Indonesia termasuk dalam peringkat kelima besar negara dengan kasus diabetes tertinggi di dunia. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Diabetes Investigation*, kasus diabetes semakin meningkat di Indonesia. Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa.

International Diabetes Federation mengatakan Prevalensi DM didunia mengalami peningkatan yang sangat besar. *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat sekitar 366 juta orang di seluruh dunia, atau 8,3% dari orang dewasa, diperkirakan memiliki DM pada tahun 2011. Jika tren ini berlanjut,



pada tahun 2030 diperkirakan dapat mencapai 552 juta orang, atau 1 dari 10 orang dewasa akan terkena diabetes melitus.

Pada Tahun 2021 Indonesia menempati peringkat ketujuh prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersama dengan Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico, dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta jiwa. Di Indonesia, prevalensi DM yang terdiagnosis dokter atau gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (3,3 %) (Kemenkes, 2021).

Di Provinsi NTT Prevalensi penyakit Diabetes Melitus sebanyak 1,2 % yang terdiagnosa oleh dokter dan diperkirakan gejala akan meningkat seiring bertambahnya usia (Riskesdas, 2013). Paling banyak ditemukan penderita diabetes Melitus pada rentang usia 56-64 Tahun (Riskesdas, 2013).

Sedangkan berdasar pada studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Waingapu dari data yang didapatkan 3 tahun terakhir tercatat bahwa, angka kejadian pada penderita Diabetes Melitus yaitu di tahun 2020 mencapai 76 kasus, di tahun 2021 terdapat 37 kasus dan di tahun 2022 terdapat 50 kasus (Puskesmas waingapu 2023).

Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada DM merupakan



tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implemmentasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengimplementasikan Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan Asuhan keperawatan Manajemen Edukasi Diet pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu".
- 2) Mendeskripsikan diagnosa Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu".



- 3) Mendeskripsikan intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu”.
- 4) Mendeskripsikan implementasi keperawatan manajemen edukasi diet pada Pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu”.
- 5) Mampu melakukan evaluasi manajemen edukasi diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberikan informasi tentang Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta meningkatkan pemahaman tentang penerapan Intervensi manajemen Edukasi Diet pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.

b) Bagi perawat

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi tambahan bagi perawat dalam melakukan tindakan Asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada Penerapan Intervensi Manajemen



Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

c) Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mata kuliah keperawatan medical bedah khususnya pengetahuan tentang diabetes mellitus.

